

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang istimewa karena manusia memiliki akal dan pikiran. Kedua hal inilah yang membedakan manusia dari makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya seperti hewan dan tumbuhan.

Melalui akal dan pikiran yang ada didalam diri manusia sudah seharusnya manusia dapat bertingkah laku sesuai dengan kodratnya sebagai “individu manusia”. Hal ini dapat dengan mudah kita wujudkan lewat pikiran, tutur kata dan bahkan melalui perbuatan atau tindakan kita. Hendaknyalah semuanya sebagai ciptaan Tuhan yang istimewa.

Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang Ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun Ia cium melalui panca indera yang dimilikinya. Di Taman Kanak-kanak dan lembaga pendidikan sejenis lainnya, pengembangan kognitif dikenal juga dengan istilah pengembangan daya pikir.

Menurut Surya (2004) mengatakan dalam dunia pendidikan, perkembangan kognitif dapat diwujudkan melalui proses pengajaran yang dapat diperoleh melalui pendidikan secara formal. Proses ini berlangsung melalui interaksi guru dan siswa dalam situasi pengajaran yang bersifat mendidik. Agar pengajaran dapat berkembang kearah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan, maka dibutuhkan pengajar yang mampu menciptakan proses pengajaran secara efektif.

Dalam dunia pendidikan proses pengajaran yang efektif perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (1995), bahwa pengajaran yang efektif sangat penting dalam melatih anak didik untuk berfikir divergen, yaitu agar mereka terlatih untuk menemukan macam-macam jawaban atau kemungkinan terhadap suatu proses persoalan yang menuntut kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berfikir. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan) namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal).

Menurut Carl witherington (dalam Nuriani, 2001), kognitif adalah pikiran yang digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan perkembangan kognitif bagian dari proses berpikir dari otak yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.

Sedangkan menurut Anita E. Woolfolk (dalam Nuriani, 2001), mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Pada dasarnya siswa dapat menggunakan akal pikiran dalam menghadapi setiap persoalan apabila mereka mendapatkan arahan